

	News Title : Komoditas dari SRG Subang Menembus Pasar Arab Saudi	
	Media Name : neraca.co.id	Journalist : owo
	Publish Date : 16 August 2024	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 2,250,000
	Resources : Heryono Hadi Prasetyo (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kemendag)	Ads Value : 750,000
	Section/Rubrication : News	Topic : Ekspor Komoditas Kopi

Komoditas dari SRG Subang Menembus Pasar Arab Saudi

Oleh: owo Jumat, 16/08/2024

NERACA

Subang – Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Heryono Hadi Prasetyo melepas ekspor komoditas kopi melalui gudang Sistem Resi Gudang (SRG) Koperasi Produsen Gudang Luhur Berkah di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Kegiatan ini merupakan upaya Bappebti dalam mendorong optimalisasi pemanfaatan SRG guna mendukung kinerja transaksi perdagangan ekspor komoditas.

Heryono menjelaskan bahwa Koperasi Gunung Luhur Berkah telah menembus pasar Arab Saudi dengan total kontrak 18 ton senilai USD 148.320. Pada tahun 2022, eksportnya ditujukan ke pasar Amerika Serikat dengan total kontrak 19,2 ton senilai USD 13.500 dan tahun 2023 ke Mesir dan Libanon dengan total kontrak 76,2 ton senilai USD 128.360.

Lebih lanjut, Heryono menjelaskan bahwa Koperasi Produsen Gunung Luhur Berkah juga akan mengekspor kopi dari SRG Subang ke Dubai dan Mesir dengan total kontrak 311,4 ton atau senilai USD 2,04 juta yang dihasilkan dari business matching. Total ekspor kopi ini naik 308,7 persen dibandingkan tahun 2023. Jenis kopinya pun bertambah, dari tahun 2023 hanya robusta, tahun ini dilengkapi dengan arabika.

Heryono menambahkan, capaian gudang SRG di Subang harus menjadi contoh SRG di wilayah lain yang masih berpeluang besar untuk dioptimalkan. Untuk itu, berbagai upaya dapat dilakukan antara lain dengan penguatan kompetensi pengelola gudang yang profesional, revitalisasi gudang SRG, pengembangan komoditas yang disimpan di gudang, dan peningkatan literasi kepada petani/nelayan.

Upaya ini harus didukung dengan penguatan kolaborasi dan kerja sama yang berkesinambungan antara berbagai pihak, baik Bappebti, pemerintah daerah, lembaga kliring, perbankan, asuransi, pelaku usaha komoditas, dan petani/nelayan pemilik barang.

Bappebti konsisten mendorong perkembangan SRG. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bappebti dalam mengakselerasi implementasi SRG dan menciptakan tata niaga produk SRG yang lebih efisien.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2011, SRG merupakan salah satu instrumen perdagangan yang bertujuan mendukung terwujudnya kelancaran produksi dan distribusi serta memberikan kesempatan bagi penyimpan/pemilik barang untuk memperoleh alternatif permodalan dari lembaga pembiayaan bank maupun nonbank.

Selain itu, implementasi SRG secara optimal dan berkesinambungan diharapkan dapat menciptakan rantai perdagangan yang lebih efisien melalui transaksi jual belantara penyimpan/pemilik barang dengan pembeli, baik secara langsung maupun lelang/daring.

Dalam perkembangannya, implementasi SRG cenderung mengalami peningkatan. Selama lima tahun terakhir, rata-rata transaksi penerbitan resi gudang tercatat sebesar Rp601 miliar dengan nilai transaksi tertinggi terjadi pada 2022, yaitu sebesar Rp1,3 triliun. Sedangkan, pada 2024, penerbitan resi gudang tercatat sebesar Rp1,6 triliun dengan nilai pembiayaan Rp978 miliar.

Sebelumnya, Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga mengungkapkan SRG dan Pasar Lelang Komoditas (PLK) diharapkan dapat menciptakan efisiensi mata rantai perdagangan, sarana pembentukan harga yang transparan, dan referensi harga komoditas.

Tidak hanya itu, instrumen ini merupakan pilihan bagi petani, nelayan, dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menunjang manajemen pasokan dan membuka akses pembiayaan. "Lebih jauh lagi, skema ini diharapkan dapat menjadi instrumen logistik dan distribusi, serta pemberdayaan petani, nelayan, dan MKM untuk mendukung tata niaga komoditas yang berkeadilan," ungkap Jerry.

Jerry menjelaskan, pemerintah melalui Kemendag terus mendorong pengamanan dan penguatan pasar dalam negeri. Caranya, membenahi sistem distribusi yang menunjang daya saing perdagangan, perbaikan iklim investasi, peningkatan ekspor, pemberdayaan UMKM, dan perlindungan konsumen. Dari berbagai upaya tersebut, salah satu yang terus dikembangkan Kemendag melalui Bappebti adalah instrumen SRG dan PLK.

Jerry mengatakan, nilai Resi Gudang yang diterbitkan pada 2023 tercatat sebesar Rp954,55 miliar dengan total pembiayaan mencapai Rp583,98 miliar. Adapun komoditasnya terdiri dari gabah, beras, kopi, ikan, rumput laut, dan gula.

Potret SRG pada 2023 tersebut sudah cukup baik, namun capaian tersebut belum optimal. Pemanfaatan SRG masih dapat ditingkatkan, baik jumlah SRG yang dimanfaatkan maupun komoditasnya.